

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNINGS QUALITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Annah* dan Rousilita Suhendah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: annahanna10@gmail.com

Abstract:

This research aims at how the role of dividend payment, firm size, and family ownership on earnings quality on manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 72 companies. Data processing techniques using multiple regression analysis what helped by Microsoft Office 2013 and Eviews 9.0 software. The results of this study indicate that dividend payment has a significant and positive influence on earnings quality while firm size and family ownership has insignificant influence on earnings quality. The implication of this study is the company need to pay dividend to their investors to increase earnings quality which will bring a good signal for investors.

Keywords: *Dividend Payment, Firm Size, Family Ownership, Earnings Quality.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran *dividend payment*, *firm size*, dan *family ownership* terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang valid adalah 72 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu dengan program *Microsoft Office 2013* dan *Eviews 9.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *dividend payment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*, sedangkan *firm size*, dan *family ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings quality*. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan perlu untuk membayar dividen kepada investornya guna meningkatkan *earnings quality* yang akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor.

Kata kunci: Pembayaran Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, Kualitas Laba

Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk membuat serta menyajikan laporan keuangan berdasarkan kegiatan operasinya pada setiap periode. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan yang berguna untuk hampir seluruh pengguna laporan keuangan dalam

rangka membuat keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, 2018: 1.3). Laporan keuangan berguna bagi investor untuk melihat kinerja suatu perusahaan serta memberikan keyakinan dalam melakukan investasi kepada suatu perusahaan.

Laba merupakan bagian informasi keuangan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Suhendah dan Nada, 2018). Laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta sebagai alat untuk memprediksi laba di masa depan. Investor menggunakan laba tersebut sebagai acuan dalam menentukan keputusan investasinya. Oleh karena itu, investor memerlukan laba yang berkualitas agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

Dechow *et al.* (2010) menerangkan bahwa istilah dari *earnings quality* tidak memiliki arti apabila tidak menentukan konteks dari keputusan, karena laba suatu perusahaan memiliki fitur relevan yang berbeda pada semua keputusan dan pembentuk keputusan. Francis *et al.* (2008) menganggap suatu laba berkualitas tinggi apabila dapat memberikan keputusan yang tepat di pasar modal. Apabila kualitas dari suatu laba itu rendah, maka keputusan yang diambil akan menjadi lebih berisiko.

Earnings quality memiliki hubungan yang cukup erat dengan *earnings management*. Francis *et al.* (2008) mengemukakan bahwa yang memiliki kepentingan terhadap *earnings quality*, cenderung tertarik dengan *earnings management*. Aktivitas dari *earnings management* dapat berupa keputusan implementasi, pilihan perlakuan akuntansi, dan *error*, di mana aktivitas-aktivitas tersebut berdampak kepada *earnings quality*. *Earnings management* biasanya dilakukan dengan tujuan yang kurang baik, misalnya mempercantik laporan keuangan. Apabila *earnings management* yang dilakukan semakin tinggi, maka *earnings quality* suatu perusahaan akan semakin rendah, begitupula sebaliknya.

Earnings quality dipengaruhi oleh banyak faktor. Dechow *et al.* (2010) membagi determinan kualitas laba menjadi enam kategori, yaitu *firm characteristics*, *financial reporting practices*, *governance and controls*, *auditors*, *equity market incentives*, dan *external factors*. *Dividend payment* merupakan salah satu bagian dari enam kategori yang telah disebutkan di atas. Dividen merupakan pendistribusian uang tunai atau saham perusahaan kepada para pemegang sahamnya sesuai dengan jumlah kepemilikan (Kieso *et al.*, 2015: 555). Beberapa penelitian telah dilakukan guna mengetahui hubungan yang dimiliki antara *dividend payment* dengan *earnings quality*.

Firm size, yang merupakan bagian dari *firm characteristics*, menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *earnings quality*. *Firm size* merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan, di mana perusahaan terbagi atas tiga tingkatan, yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan pengujian untuk melihat pengaruh *firm size* terhadap *earnings quality*.

Family ownership merupakan salah satu jenis kepemilikan yang ada dalam struktur kepemilikan perusahaan. Dalam sebuah survey yang dilakukan oleh PwC pada tahun 2014, ditemukan bahwa 95% bisnis yang ada di Indonesia merupakan bisnis keluarga (PwC, 2014). *Family ownership* turut ambil bagian dalam memberikan pengaruh terhadap *earnings quality*. Beberapa penelitian telah dilakukan guna menemukan pengaruh yang dimiliki oleh *family ownership* terhadap *earnings quality*.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan pembayaran dividen perusahaan. Serta bagi investor, penelitian ini diharapkan menjadi

bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kualitas laba suatu perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori ini menjelaskan hubungan antara satu atau lebih orang, yang disebut sebagai *principal*, dengan orang lainnya, yang disebut sebagai *agent*, untuk memberikan layanan atas nama *principal* yang melibatkan pengambilan keputusan dan pendelegasian otoritas kepada *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Posisi *principal* dipegang oleh pemegang saham perusahaan dan posisi *agent* dipegang oleh manajer perusahaan. Pemegang saham yang melakukan investasi pada suatu perusahaan mempercayai manajer untuk mengambil tindakan dan membuat keputusan atas segala hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Pemegang saham menuntut manajer untuk memberikan laporan yang berkualitas guna membantu pemegang saham dalam mengambil keputusan ekonomi. Perusahaan dengan laba yang lebih persisten umumnya menghasilkan tanggapan pemegang saham yang lebih besar (Dechow dan Schrand, 2004). Namun, laba bukanlah satu-satunya hal untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Jika *earnings quality* sedang tidak baik, maka manajer dapat memberikan pengungkapan sukarela tambahan dalam laporan keuangan yang nantinya digunakan pemegang saham untuk mengambil keputusan.

Signaling Theory. Teori ini menjelaskan pentingnya informasi yang dibagikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan terkait dengan keputusan investasi. Teori ini mengungkapkan bahwa laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi, baik positif ataupun negatif, kepada para pemegang saham. Pemberian sinyal ini diharapkan dapat membantu para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan ekonomi. Kinerja manajemen yang baik dapat diketahui melalui sinyal yang diberikan dalam bentuk informasi, sehingga dapat menaikkan citra perusahaan dan memikat investor baru untuk melakukan investasi. Kenaikan tingkat dividen perusahaan berarti memberikan kabar baik mengenai laba masa depan dan peluang untuk terus tumbuh (Miller dan Modigliani, 1961). Begitu pula dengan Bhattacharya (1979) yang menemukan bahwa dividen memuat kandungan informasi dari laba suatu perusahaan. *Signaling theory* menyarankan dividen sebagai alat yang positif untuk menginformasikan pasar tentang laba masa depan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Asymmetric Information Theory. Asimetri informasi terjadi apabila pihak-pihak dalam suatu transaksi tidak memiliki jumlah informasi yang tidak seimbang, di mana salah satu pihak memegang lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak lainnya. Teori ini menjelaskan bahwa *principal* dan *agent* tidak memiliki porsi yang sama atas informasi dari suatu perusahaan. Scott (2000) menjabarkan dua macam asimetri informasi, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* merupakan kondisi di mana manajer serta orang di dalam perusahaan biasanya memiliki informasi yang lebih banyak mengenai keadaan dan prospek perusahaan jika dibandingkan dengan pihak luar perusahaan. *Moral hazard* adalah aktivitas yang dilakukan oleh manajer yang tidak sepenuhnya diketahui oleh pihak luar perusahaan, yang menyebabkan manajer dapat melakukan aksi yang melanggar kontrak atau tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

Dividend Payment. Dividen merupakan pembagian kas atau lainnya kepada para pemegang saham perusahaan sesuai dengan porsi kepemilikannya (Kieso *et al.*, 2015:555). Dividen dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu dividen tunai, dividen properti, dividen likuidasi, dan dividen saham. Easterbrook (1984) menyatakan bahwa dividen berguna untuk mengurangi *agency cost* manajemen dan membuat perusahaan untuk tetap berada di pasar modal. Kebijakan dividen antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dapat berbeda sesuai dengan kebijakan dividennya masing-masing.

Firm Size. *Firm size* adalah ukuran besarnya suatu perusahaan yang dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. *Firm size* adalah skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan melalui total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Birgham dan Houston, 2010:4). Ukuran suatu perusahaan akan memberikan cerminan bagi pemegang saham untuk menaksir kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan memberi nilai tambah untuk pendanaan perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah untuk menerima modal pendanaan, karena umumnya perusahaan besar telah terdaftar di bursa efek dan bisa mendapatkan pendanaan melalui pasar modal.

Family Ownership. Struktur kepemilikan perusahaan terdiri atas banyak jenis, salah satunya adalah *family ownership*. *Family ownership* dalam suatu perusahaan publik biasanya berangkat dari perusahaan keluarga sebelum perusahaan itu melakukan IPO. Kepemilikannya tetap dijaga dan dimiliki oleh keluarga yang membangun perusahaan tersebut. *Family ownership* dapat diketahui melalui struktur pemegang saham perusahaan serta anggota dewan direksi dan dewan komisaris, apabila anggota keluarga turun langsung dalam manajemen perusahaan.

Kaitan Antar Variabel

Dividend Payment dengan Earnings Quality. *Signaling theory* menyarankan dividen sebagai alat yang positif untuk menginformasikan pasar tentang laba masa depan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Informasi yang dibawa oleh dividen akan meningkatkan kepercayaan pada suatu saham perusahaan, serta membuat investor memberikan respon yang positif terhadap kenaikan dividen (Mulchandani *et al.*, 2019). Tong dan Miao (2011) menemukan adanya hubungan antara *dividend payment* dengan *earnings quality*, di mana perusahaan yang membayar dividen memiliki *earnings quality* yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membayar dividen. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Mulchandani *et al.* (2019) serta Sirait dan Siregar (2013). Namun, Mousa dan Desoky (2019) tidak menemukan hubungan *dividend payment* terhadap *earnings quality*.

Firm Size dengan Earnings Quality. Perusahaan besar akan cukup stabil dan mampu menciptakan laba yang besar. Manipulasi labanya pun akan rendah karena perusahaan besar dimiliki oleh banyak mata, seperti pemerintah, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, bagi perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang membesar, membuat investor kesulitan untuk memantau perusahaan. Sehingga menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*. Hutchinson dan Leung (2007) menemukan bahwa *firm size* memerankan peran penting dalam *earnings management*. Penelitian Hassan dan Farouk (2014) menemukan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap *earnings quality*. Berbeda dengan Mousa dan Desoky (2019) serta Siregar dan Utama (2008) yang tidak menemukan pengaruh *firm size* terhadap *earnings quality*.

Family Ownership dengan Earnings Quality. Perusahaan keluarga didominasi oleh keluarga dalam kepemimpinannya, sehingga mempermudah anggota keluarga untuk memaksa manajer melakukan tindakan-tindakan yang dapat memberikan keuntungan pribadi kepada anggota keluarga. Hashmi *et al.* (2018) menemukan bahwa perusahaan keluarga mempunyai *earnings quality* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak dikendalikan oleh keluarga. Thai dan Sen (2018) juga menemukan hasil serupa, di mana perusahaan keluarga menghasilkan laba yang lebih dapat diandalkan dan berkualitas. Sebaliknya, Tessema *et al.* (2018) menemukan bahwa *family ownership* tidak berhubungan dengan *earnings quality* dan perusahaan keluarga diduga memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan *earnings management* demi keuntungan pribadi.

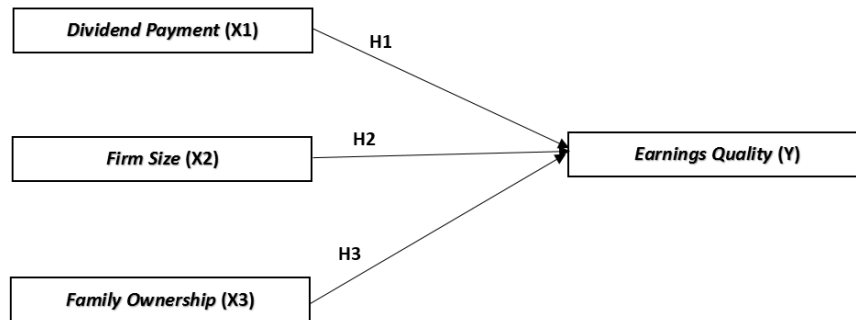
Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Tong dan Miao (2011), Sirait dan Siregar (2013), Deng *et al.* (2016) dan Mulchandani *et al.* (2019) menemukan bahwa *dividend payment* memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*. Adapun Mousa dan Desoky (2019) tidak menemukan adanya pengaruh *dividend payment* terhadap *earnings quality*. H₁ : *Dividend payment* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*.

Hutchinson dan Leung (2007) menemukan bahwa *firm size* memerankan peran penting dalam *earnings management*. Begitu pula dengan penelitian Hassan dan Farouk (2014) menemukan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings quality*. Adapun Mousa dan Desoky (2019) serta Siregar dan Utama (2008) tidak menemukan pengaruh *firm size* terhadap *earnings quality*. H₂ : *Firm size* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*.

Hashmi *et al.* (2018) menemukan bahwa perusahaan keluarga memiliki *earnings quality* yang lebih tinggi. Thai dan Sen (2018) juga menemukan hasil yang serupa bahwa perusahaan keluarga menghasilkan laba yang lebih dapat diandalkan dan berkualitas. Adapun Tessema *et al.* (2018) menemukan bahwa *family ownership* tidak berhubungan dengan *earnings quality*. H₃ : *Family ownership* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dituangkan dalam gambaran berikut



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2017-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kriteria 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019, 2) perusahaan manufaktur yang labanya bernilai positif selama periode tahun 2017-2019, 3) perusahaan manufaktur yang melakukan pembayaran dividen selama periode tahun 2017-2019, 4) perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah selama periode tahun 2017-2019, serta 5) perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan lengkap untuk pengukuran seluruh variabel selama periode tahun 2017-2019. Jumlah sampel yang valid adalah 72 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Earnings Quality</i>	$DA_{i,t} = \frac{TACC_{i,t} - NDA_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$	Rasio
2.	<i>Dividend Payment</i>	<i>Dividend Payment = Ln (Cash Dividends)</i>	Rasio
3.	<i>Firm Size</i>	<i>Firm Size = Ln (Firm Market Capitalization)</i>	Rasio
5.	<i>Family Ownership</i>	$FAM = \frac{\text{Total family members on board}}{\text{Total directors on board}}$	Rasio

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, serta uji analisis linear berganda, uji parsial, dan uji koefisien determinasi berganda

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas perlu dilakukan. Uji multikolinearitas yang dilakukan menunjukkan seluruh nilai koefisien variabel berada di bawah angka 0,8, yang berarti bahwa tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk uji heteroskedastisitas, digunakan uji *Glejser*, dan hasil pengujiannya menunjukkan nilai untuk variabel *dividend payment* sebesar 0,4495, variabel *firm size* sebesar 0,1487, dan variabel *family ownership* sebesar 0,3075. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,5.

Hasil uji parsial (uji t) dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik dan hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji-t

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.00000017	0.000590	-0.000294	0.9998
<i>Dividend Payment</i>	0.000018	0.000006	3.210012	0.0015
<i>Firm Size</i>	-0.000024	0.000022	-1.070233	0.2857
<i>Family Ownership</i>	0.000157	0.000178	0.878422	0.3807

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$EQ = -0,00000017EQ + 0,000018DIV - 0,0000024SIZE + 0,000157FAM + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada Tabel 2, *dividend payment* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0015, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *dividend payment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 diterima. Maka, H₁ penelitian diterima. *Firm size* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2857. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Sehingga, H₂ penelitian ini ditolak. *Family ownership* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3807. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *family ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Sehingga, H₃ penelitian ini ditolak

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *dividend payment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*. Perusahaan yang memutuskan untuk membayar memerlukan arus kas yang besar yang berasal dari laba yang tidak dimanipulasi. Oleh karena itu, perusahaan yang membagikan dividen memiliki laba yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan yang tidak membagikan dividen. *Firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality* dikarenakan besar kecilnya suatu perusahaan tidak dapat menentukan kualitas dari laba yang diperoleh oleh perusahaan sebab ada faktor lain yang mempengaruhi, misalnya *good corporate governance* (GCG). GCG memberikan

pelaporan keuangan yang lebih dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. *Family ownership* pun tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality* dikarenakan *agency problem* yang dimiliki oleh perusahaan keluarga yang ada di Indonesia tidak begitu kuat dan perusahaan keluarga di Indonesia tetap harus mematuhi berbagai peraturan yang ada seperti yang dilakukan oleh perusahaan non keluarga lainnya.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur dan periode yang singkat selama tiga tahun. Selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, di mana ketiga variabel tersebut tidak menyediakan informasi yang lengkap mengenai hubungannya terhadap *earnings quality* dan proksi yang digunakan untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Absolute Value of Performance-Adjusted Discretionary Accruals* (ADA). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel perusahaan selain perusahaan manufaktur dan menambah periode waktu penelitian. Serta, menambah variabel independen lain, seperti *managerial ownership*, *institutional ownership*, dan GCG, sehingga dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap mengenai hubungannya terhadap *earnings quality*. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan proksi lain untuk pengukuran variabel dependen, yakni *Accruals Quality*, sebab proksi tersebut dapat menjelaskan variabilitas terkait laba yang dilaporkan untuk beberapa periode dengan lebih baik.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Bhattacharya, S. (1979). Imperfect Information, Dividend Policy, and "The bird in the Hand" Fallacy. *The Bell Journal of Economics*, 259-270.
- Boonlert-U-Thai, K., & Sen, P. K. (2019). Family ownership and earnings quality of Thai firms. *Asian Review of Accounting*.
- Brigham, E. F., & Joel, F. H. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dechow, P. M., & Schrand, C. M. (2004). *Earnings Quality*. United States of America: The Research Foundation of CFA Institute.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding Earnings quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 344-401.
- Deng, L., Li, S., & Liao, M. (2017). Dividends and Earnings Quality: Evidence from China. *International Review of Economics & Finance*, 48, 255-268.
- Easterbrook, F. H. (1984). Two Agency-cost Explanations of Dividends. *The American Economic Review*, 74(4), 650-659.
- Francis, J., Olsson, P., & Schipper, K. (2008). Earnings Quality. *Foundations and Trends® in Accounting*, 1(4), 259-340.
- Hashmi, M. A., Brahmana, R. K., & Lau, E. (2018). Political Connections, Family Firms and Earnings Quality. *Management Research Review*, 414-432.
- Hassan, S. U., & Farouk, M. A. (2014). Firm Attributes and Earnings Quality of Listed Oil and Gas Companies in Nigeria. *Review of Contemporary Business Research*, 3(1), 99-114.

- Hutchinson, M., & Leung, S. (2007). An Investigation of Factors Influencing the Association Between Top Management Ownership and Earnings Management. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 3(2), 130-153.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Theory of the Firm: Managerial behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Economics social institutions*, 163-231.
- Kieso, D. E., Kimmel, P. D., & Weygandt, J. J. (2015). *Financial Accounting Third Edition*. Singapura: Wiley.
- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961). Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares. *the Journal of Business*, 34(4), 411-433.
- Mousa, G. A., & Desoky, A. (2019). The Effect of Dividend Payments and Firm's Attributes on Earnings Quality: Empirical Evidence from Egypt. *Investment Management and Financial Innovations*, (16, Iss. 1), 14-29.
- Mulchandani, K., Mulchandani, K., & Wasan, P. (2019). Dividends and Earnings Quality: Evidence from India. *IIMB Management Review*.
- Othman, H. B., & Zeghal, D. (2006). A Study of Earnings-Management Motives in the Anglo-American and Euro-Continental Accounting Models: The Canadian and French Cases. *The International Journal of Accounting*, 41(4), 406-435.
- PricewaterhouseCoopers. (2014). *Survey Bisnis Keluarga 2014*. Indonesia: PwC.
- Scott, & William, R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Canada: Prentice Hall.
- Sirait, F., & Siregar, S. V. (2014). Dividend Payment and Earnings Quality: Evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting and Information Management*, 103-117.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of Earnings Management and the Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate-Governance Practices: Evidence from Indonesia. *The international journal of accounting*, 43(1), 1-27.
- Suhendah, R., & Nada. (2018). Determinan Earnings Quality. *Kalbisocio*, 5(2), 106-115.
- Tessema, A., Kim, M. S., & Dandu, J. (2018). The Impact of Ownership Structure on Earnings Quality: The Case of South Korea. *International Journal of Disclosure and Governance*, 15(3), 129-141.
- Tong, Y. H., & Miao, B. (2011). Are Dividends Associated With the Quality of Earnings?. *Accounting horizons*, 25(1), 183-205.